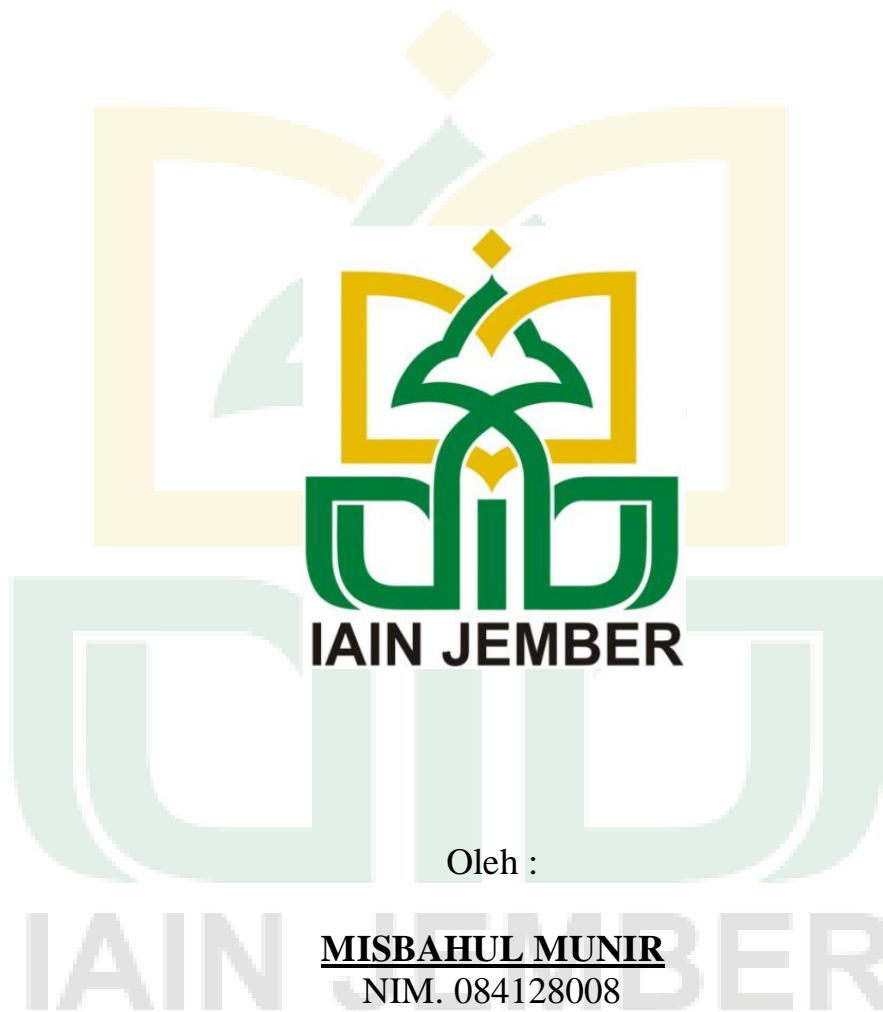


**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 11 MA'ARIF
SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

MISBAHUL MUNIR

NIM. 084128008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2017**

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 11 MA'ARIF
SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MISBAHUL MUNIR

NIM. 084128008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2017**

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 11 MA'ARIF SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

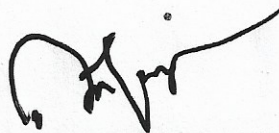
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MISBAHUL MUNIR
NIM. 084128008

Disetujui oleh :
Pembimbing



Abdul Rahim, M.Si
NIP. 19710718 200003 1 001

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 11 MA'ARIF SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :
Tanggal :

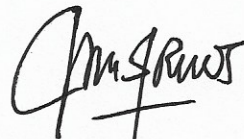
Tim Penguji

Ketua



H. Mursalim, M.Ag
NIM.197003261998031002

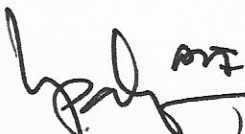
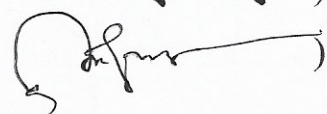
Sekretaris



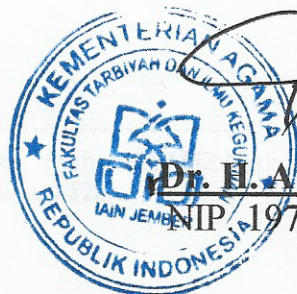
Dr. H. Umi Farichah, M.Pd
NIP.196800611992032001

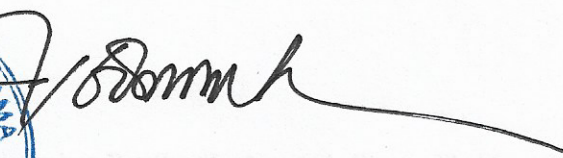
Anggota :

1. Dr. H. Imam Machfudi, M.Pd
2. Abdul Rahim, S.Si., M.Si

()
()

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19700203 2002212 1 003

MOTTO

لَا يَسْتَوِي الْقَالُونَ لِلَّهِ لَمَّا حُجِرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ وَلَا الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Allah Berfirman: “Katakanlah Wahai Muhammad, apakah sama antara orang-orang yang tahu (orang-orang yang berilmu)dibandingkan dengan mereka orang-orang yang tidak tahu(mereka orang-orang yang bodoh ¹⁾)



¹Syeh al-Islam MuhyiddinAbiZakariyahya Bin SyarifunNawawi, *RiyadusSholihin* (Indonesia: MadinatulUlum,) 528.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat Alhamdulillah, dengan berkat limpahan rahmat, taufik dan inayahnya, proses penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun banyak kendala yang harus di hadapi sehingga selesai tidak sesuai dengan rencana.

Rahmat serta salam, semoga tetap terlimpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh ummat yang konsisten mengikuti sunnah-sunnah beliau sampai akhir zaman.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
5. Abdul Rahim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak Paiman S.Pd selaku Kepala SMP 11 Ma'arif Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan bersedia menjadikan SMP 11 Ma'arif Sukorejo sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen IAIN Jember, dan Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, tiada hal apapun yang penulis harapkan kecuali ridla dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Agustus 2017

Penulis

Misbahul Munir
NIM:084 128 008

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak saya tercinta yang selalu memberikan curahan cinta dan kasih sayang yang tiada bandingannya, dengan doa-doanya dapat menjadikan kesuksesan dan ketenangan hatiku dalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Istriku tercinta Wiladatus Shofiah yang selalu menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta putraku yang lucu yang selalu mengganggu dalam penulisan ini Fahmi 'Ainul Yaqin, ayah sangat sayang padamu anakku tercinta.
3. Keluarga besar saya baik dari keluarga istriku termasuk mertuaku yang selalu mendukung serta selalu mendo'akan saya
4. Para dosen yang juga kuanggap sebagai orang tua, yang telah banyak memberikan tetesan ilmu dan khazanah dengan ikhlas dan gigih.
5. Pengasuh PP. Asy-Syafi'iyah Sukorejo KH. Syakir Shanhaji BA, yang selalu membimbing saya dan memberikan motivasi dalam penyelesaian penulisan ini.
6. Kakak dan Adikku tercinta, serta semua keponakanku yang sangat aku sayangi, semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. amin.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali kalimat Alhamdulillah, dengan berkat limpahan rahmat, taufik dan inayahnya, proses penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun banyak kendala yang harus di hadapi sehingga selesai tidak sesuai dengan rencana.

Rahmat serta salam, semoga tetap terlimpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh ummat yang konsisten mengikuti sunnah-sunnah beliau sampai akhir zaman.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
5. Abdul Rahim, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak Paiman S.Pd selaku Kepala SMP 11 Ma'arif Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan bersedia menjadikan SMP 11 Ma'arif Sukorejo sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen IAIN Jember, dan Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, tiada hal apapun yang penulis harapkan kecuali ridla dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 Agustus 2017

Penulis

Misbahul Munir
NIM:084 128 008

ABSTRAK

Misbahul Munir, 2017: *Pengaruh Sertifikasi terhadap Kompetensi Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab. Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Permasalahan tentang sertifikasi ini juga terjadi di salah satu lembaga yang ada di Kabupaten Jember, yaitu di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab. Jember.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini secara umum adalah Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Sedangkan secara khusus dibagi menjadi dua sub masalah yaitu 1) Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan Khusus terbagi menjadi dua yaitu 1) untuk mengkaji pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2) untuk mengkaji pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, angket, dokumenter dan wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *chi kuadrat* sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Kesimpulan dari penelitian ini secara umum adalah tidak terdapat pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Kesimpulan khusus dibagi menjadi dua yaitu 1) tidak terdapat pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, 2) tidak terdapat pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis	15
I. Metode Penelitian.....	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Populasi dan Sampel.....	18

3. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	19
4. Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	31
B. Kajian Teori	33
1. Kajian Teori Tentang Sertifikasi	33
2. Kajian Teori Tentang Kompetensi	36
a. Kompetensi Pedagogik	37
b. Kompetensi Profesional	38
3. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru.....	40
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan	73
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Kisi-kisi instrumen	23
1.2	Nilai-nilai r Product Moment	25
1.3	Kategori Koefisien Kontingensi	29
3.1	Data Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari	47
3.2	Jumlah Siswa SMP 11 Ma'arif Bangsalsari	49
3.3	Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kompetensi Pedagogik	51
3.4	Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total	53
3.5	Hasil perhitungan validitas butir angket kompetensi pedagogik	56
3.6	Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total	58
3.7	Daftar nama responden SMP 11 Ma'arif Bangsalsari	60
3.8	Data kompetensi pedagogik guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari	62
3.9	Data kompetensi profesional guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari	64
3.10	Rekapitulasi data tentang kompetensi guru	65
3.11	Harga kritik chi kuadrat	67
3.12	Tabel persiapan chi kuadrat tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru	69
3.13	Tabel kerja pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru	69
3.14	Tabel persiapan chi kuadrat tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru	70
3.15	Tabel kerja tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru	71
3.16	Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru	72
3.17	Tabel Kerja Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru	72

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Struktur Organisasi SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.¹

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.³

Profesi guru merupakan peran yang mulia dihadapan Allah dan Rasul-Nya. Ditangan gurulah aset bangsa, yang bernama generasi itu, ditentukan seperti apa akhlak hingga membawa keselamatan dunia dan akhirat kelak. Para guru juga berpeluang besar untuk memperoleh pahala yang terus mengalir tiada putus-putusnya.

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 17.

²Ibid., 27

³Ibid., 33

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang jelas dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.⁵

Menurut Undang-undang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Yang bersangkutan

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.7

⁵Bukhori Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 116

⁶Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 No 1 (Bandung :Citra Umbara, 2006) hal.2.

diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, di dalam dan di luar kelas, formal dan non formal, serta informal).⁷

Profesi sebagai seorang guru saat ini banyak diperbincangkan, hampir setiap hari media massa baik media elektronik maupun media cetak membahas tentang guru namun demikian media-media tersebut tidak hanya membahas tentang betapa mulianya profesi guru tidak jarang media massa juga membahas tentang kontroversi pada profesi guru dan segala kejelekan guru. Banyak kalangan yang tidak menghargai profesi guru terkadang guru menjadi seseorang yang dipersalahkan jika ada anak-anak mereka yang tidak lulus ujian ataupun anak mereka tidak mencapai apa yang mereka inginkan.

Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Yang bersangkutan diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, didalam dan diluar kelas, formal dan non formal, serta informal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya.⁸

Pada zaman dahulu masyarakat memandang profesi guru sebagai profesi yang lebih tinggi dari profesi lainnya, guru merupakan orang yang paling dihormati dan paling tinggi derajatnya, tetapi pada zaman sekarang tidak jarang masyarakat yang menganggap remeh profesi guru, menjadi

⁷Moh. User Usman, *Mejadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal 7

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 131

hakim atau dokter adalah lebih tinggi daripada menjadi guru. Profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk menjadi guru. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan. Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru, penulis nukilkan firman Allah SWT. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut :

لَا تَتَكَلَّمْ لَهُمْ إِنْ يَأْتُواكِ مِجَالٍ أَعْفَمَهُمْ لَوْ فَتَعَلَّمْتُمْ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang lalim itu tidak akan mendapat keberuntungan."⁹

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan
- b. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk

⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013)

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Group, 20089), hal. 208

mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.

- c. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.¹¹

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan adanya anggapan bahwa profesi guru itu merupakan profesi yang rendah maka sudah saatnya guru meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Guru harus bisa menepis anggapan-anggapan yang merendahkan profesi guru. Guru harus bisa menjadi guru yang inspiratif selalu mengikuti perkembangan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya disamping mengajar sesuai dengan kurikulum, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Guru harus bisa menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul “Guru Profesional” bahwa :

Guru profesional adalah guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, berkepribadian mantap, sadar dan tanggap akan perubahan zaman artinya, pola tindak keguruannya tidak rutin, maju dalam penguasaan dasar keilmuan dan perangkat Instrumenalnya. Jadi guru tersebut diharapkan menguasai daya *foresight*, *intellectual coriosity*, dan kemampuan berpikir lateral.¹²

Melalui perguruan tinggi, masyarakat diharapkan dapat berkembang untuk mencapai kemajuan dan memperoleh kualitas hidup

¹¹ Ibid 23

¹²Ibid,. 127

yang baik, guru tidak lagi melakukan pembelajaran dengan kemampuan minimal tetapi lebih kepada bagaimana membawa peserta didiknya memperoleh pemikiran dan kemampuan yang maksimal melalui guru profesional. Dengan kata lain guru tersebut memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh UU guru dan dosen.¹³

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi bagi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan. Seleksi guru yang berhak maju sertifikasi ini berdasarkan usia dan masa kerja. Guru yang usianya sudah tua dan masa kerjanya lebih lama akan didahulukan. Peserta juga harus memenuhi syarat pendidikan S1 atau D4 dengan kredit 850 atau S2 dengan golongan 4A dan S3 dengan golongan 4B. “Guru yang sudah berusia tua akan diberi kesempatan lebih dulu disamping harus memenuhi syarat yang telah

¹³Abas, *Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru*, Tarbiyah News Edisi 1 Tahun 1 November 2008

ditentukan,”.¹⁴

Dipilihnya SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember hal ini berkaitan dengan hasil pra observasi peneliti dengan Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Karyawan SMP 11 Ma'arif Bangsalsari yaitu : Guru- guru yang mengajar di Sekolah tersebut sebagian besar telah mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti proses sertifikasi dan yang paling unik adalah persepsi guru setelah lulus sertifikasi kebanyakan guru lebih paham tentang Internet karena setiap saat selalu ada berita terbaru mengenai sertifikasi dan yang tidak kalah uniknya adalah persepsi setiap guru berbeda-beda mengenai sertifikasi, ada yang mengatakan bahwa setelah sertifikasi guru tidak lagi kreatif dalam kelasnya karena di sibukkan dengan data online dan wajib diisi atau dicermati oleh setiap guru yang sudah sertifikasi, pendapat lain juga mengatakan bahwa setelah sertifikasi guru semakin berkarya dalam pengajaran dan semangat mengajar karena kesejahteraan guru sudah terjamin oleh pemerintah dengan demikian dapat dilihat bagaimanakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru. Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember yang telah lulus sertifikasi ada 12 orang baik dari mata pelajaran umum maupun guru yang mengampu mata pelajaran agama. Guru-guru yang telah lulus sertifikasi memiliki cara yang bervariasi dalam meningkatkan profesionalisme yang telah mereka miliki. Indikator kompetensi yang mereka miliki juga berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh

¹⁴ Suyamsih, “ *Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1.990 Guru Maju Sertifikasi*” Kedaulatan Rakyat Selasa 12 Mei 2009, hal 4

latar belakang pendidikan dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki.¹⁵

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah diulas tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama 11 Ma’arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 MA’ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 MA’ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 MA’ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan

¹⁵Paiman, *Pra Observasi*, Bangsalsari, 13 Nopember 2016

konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengkajipengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengkaji pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

b. Untuk mengkajipengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hal. 37

¹⁷Ibid.,. 38

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 38

- a. Variabel bebas atau *independent variable* yang disimbolkan dengan X adalah Sertifikasi.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* yang disimbolkan dengan Y yaitu kompetensi guru yang terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Variabel terikat pertama (Y_1) adalah Kompetensi Pedagogik Guru.
 - 2) Variabel terikat kedua (Y_2) adalah Kompetensi Profesional Guru.

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁹

Memecah-mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi, yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.²⁰

Indikator dari variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Indikator dari sertifikasi (variabel X) adalah: Sertifikat Pendidik yang dimiliki oleh guru.
- b. Indikator dari kompetensi (variabel Y) terdiri dari dua sub variabel.
Adapun indikator yang terdapat pada sub variabel ini adalah:

¹⁹Ibid., 38

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 164

- 1) Kompetensi Pedagogik (Y_1)
 - a) Kemampuan mengelola pembelajaran
 - b) Pemahaman terhadap program peserta didik
 - c) Perencanaan pembelajaran
 - d) Pelaksanaan pembelajaran
 - e) Evaluasi hasil belajar
 - f) Pengembangan peserta didik
- 2) Kompetensi Profesional (Y_2)
 - a) Memahami standar Nasional pendidikan
 - b) Mengembangkan kurikulum
 - c) Menguasai materi standar
 - d) Menguasai landasan-landasan pendidikan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru diartikan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikasi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan standar kompetensi untuk melakukan pekerjaan profesi guru.²¹

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal., 36.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Masnur Muslich Tahun 2007, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sasaran utama program sertifikasi adalah menjadikan guru sebagai pendidik profesional yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi karena mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sertifikasi guru dalam penelitian ini adalah proses pemberian sertifikasi kepada guru sebagai bukti bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sehingga layak disebut pendidik profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap perilaku dan ketrampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap kompeten jika ia memiliki

²²Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Malang: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 2

pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²³

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini.²⁶

Dari pengertian di atas kompetensi guru merupakan kemampuan atau kewenangan seseorang guru dimana dalam melaksanakan segala

²³ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 130.

²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 26.

²⁵Ibid, 75

²⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Group, 2008), hal. 278

kewajibannya dituntut kualitasnya sebagai seorang guru, memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai guru yang berkompoten sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁷

Dalam penelitian ini, responden mengisi angket dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Respondenpun ketika mengisi angket juga senang dan antusias.

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.²⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teoritik, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja Mayor

²⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hal.,39

²⁸Ibid, hal. 40

H_0 : Tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Kerja Minor

a. H_0 : Tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi Pedagogik guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. H_0 : Tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

H_a : Ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi Profesional guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berbeda dengan metodologi penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dengan kegunaan tertentu.²⁹ Adapun metodologi penelitian adalah cara-cara menggunakan beberapa metode pendekatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³⁰ Oleh karena itu, dalam metodologi penelitian membahas tentang metode penelitian, Sedangkan metode penelitian merupakan strategi umum yang bersifat teknis tentang bagaimana pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab masalah yang diajukan atau dirumuskan.³¹ Pemilihan suatu metode bergantung pada masalah, tujuan penelitian, dan jenis data yang diperlukan.³² Dalam metode penelitian ini membahas beberapa poin terkait sistematika penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember. Maka dari itu rumusan ini sudah sangat jelas bahwa metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.³³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.³⁴

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 02

³⁰Sukardi, *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 02

³¹Tatang Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal. 30

³²*Ibid.*, hal. 30

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

³⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁵ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 guru.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).³⁷

Mengenai beberapa banyak subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

³⁵SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta,2010), 173.

³⁶Ibid., 174.

³⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 118

- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, akan lebih baik.³⁸

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹

Dalam penelitian ini, jumlah populasi kurang dari 100, jadi peneliti mengambil semua populasi sebanyak 26 responden sehingga sampel ditiadakan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: angket, observasi, dokumenter dan wawancara.

1) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁰

Adapun data yang ingin diperoleh melalui angket ini adalah:

- a) Data tentang Kompetensi Pedagogik.

³⁸Arikunto, *Prosedur*, 177.

³⁹Ibid, 112

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

b) Data tentang kompetensi Profesional.

2) Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a) Letak geografis SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- b) Keadaan guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- c) Proses pembelajaran di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.

3) Dokumenter

Dokumenter adalah mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴²

Dalam hal ini informasi yang ingin diperoleh berkenaan dengan:

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 199-200.

⁴²Ibid, hal 173.

- a) Sejarah didirikannya SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- b) Kurikulum SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- c) Struktur organisasi SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- d) Data guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- e) Denah Lokasi SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember.
- f) Dokumen SMP 11 Ma'arif Bangsalsari

4) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁴³ Informasi yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah informasi yang terkait dengan:

- a) Persepsi informan tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru.
- b) Persepsi informan tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik.
- c) Persepsi informan tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

3) Staf dan Karyawan

4) Siswa

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama yaitu angket (Kuisisioner). Dengan jumlah soal dari variabel X adalah 1 butir dan jumlah soal variabel Y adalah 30 butir.

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya.⁴⁴

- | | |
|--|---|
| 1) Sangat Setuju/ selalu/ sangat positif, diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/ sering/ positif, diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral, diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/ hampir tidak setuju/ negatif, diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/ tidak pernah, diberi skor | 1 |

⁴⁴Ibid., 135

Jadi untuk kalimat yang menunjukkan suatu hal yang positif maka mendapatkan skor nilai yang tinggi sedangkan kalimat yang menunjukkan suatu hal yang negatif maka mendapatkan skor nilai yang rendah.

Tabel 1.1
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal
Kompetensi	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran	1,2,3,4
		Pemahaman terhadap program peserta didik	5,6,7,8
		Perencanaan pembelajaran	9,10,11,12
		Pelaksanaan pembelajaran	13,14,15,16
		Evaluasi hasil belajar	17,18,19,20
		Pengembangan peserta didik	21,22,23,24
	Kompetensi Profesional	Memahami standar Nasional pendidikan	25,26,27,28
		Mengembangkan kurikulum	29,30,31,32
		Menguasai materi standar	33,34,35,36
		Menguasai landasan-landasan pendidikan	37,38,39,40

c. Uji validitas dan reliabilitas Instrumen

1) Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, *Metode*, 173

Untuk menguji validitas empiris instrumen yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{hitung} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma Y^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma X^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subjek

X = Skor item

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikansinya (α) sebesar 5%. Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

$$db = n - 2$$

keterangan:

db : Derajat bebas

n : Jumlah sampel

⁴⁶Riduwan, *Belajar Mudah*, 98

Kesesuaian harga $r_h(r_{hitung})$ diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut dikondisikan dengan harga *product moment* tabel (r_{tabel} atau r_t). jika $r_h(r_{hitung})$ lebih besar atau sama dengan $r_t(r_{tabel})$, maka butir pertanyaan valid, jika $r_h(r_{hitung})$ kurang dari $r_t(r_{tabel})$ maka tidak valid.⁴⁷

Adapun nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Nilai-Nilai r Product Moment⁴⁸

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	15	0,514	0,641	27	0,381	0,487
4	0,950	0,990	16	0,497	0,623	28	0,374	0,478
5	0,878	0,959	17	0,482	0,606	29	0,367	0,470
6	0,811	0,917	18	0,468	0,590	30	0,361	0,463
7	0,754	0,874	19	0,456	0,575	31	0,355	0,456
8	0,707	0,834	20	0,444	0,561	32	0,349	0,449
9	0,666	0,798	21	0,433	0,549	33	0,344	0,442
10	0,632	0,765	22	0,423	0,537	34	0,339	0,436
11	0,602	0,735	23	0,413	0,526	35	0,334	0,430
12	0,576	0,708	24	0,404	0,515	36	0,329	0,424
13	0,553	0,684	25	0,396	0,505	37	0,325	0,418
14	0,532	0,661	26	0,388	0,496	38	0,320	0,413

2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁹ Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

⁴⁷Ibid, 98

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 333

⁴⁹Riduwan, *Belajar Mudah*, 98

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas Instrumen yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut: ⁵⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) + \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reabilitas Instrumen (*alpha*)

k : jumlah butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varians skor total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) > r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.⁵¹

4. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵² Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini

⁵⁰Arikunto, *Prosedur*, 239

⁵¹Riduwan, *Belajar Mudah*, 118

⁵²Sugiyono, *Metode*, 207

adalah teknik analisis inferensial dengan analisis data dengan menggunakan rumus *Chi Square*.

Chi Square merupakan metode analisis data statistik yang digunakan untuk mencari perbedaan frekuensi yang diobservasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h). *Chi Square* cocok digunakan untuk menganalisis data yang mempunyai kategorial dan nominal. Selain itu, metode ini juga dapat dipakai untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya korelasi antara dua gejala atau lebih. Bahkan, metode ini sering juga digunakan untuk menguji perbedaan dan perbandingan antara variabel yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *Chi Square* karena bentuk data yang disajikan merupakan data kategorial, dengan rumus sebagai berikut :⁵³

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : *Chi Square*

f_o : frekuensi yang diperoleh

f_h : frekuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), maka digunakan rumus sebagai berikut :⁵⁴

$$f_h = \frac{\text{jumlah total frekuensi sebaris} \times \text{jumlah total frekuensi kolom}}{n}$$

⁵³Fathor Rohman Ustman, *Panduan Statistik Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 176

⁵⁴Ibid., 177.

Rumus tersebut digunakan untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi yang diperoleh (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_n).

Kemudian mencari *chi square* dengan menentukan derajat kebebasan (db), rumus yaitu $(db) = (b-1)(k-1)$. Selanjutnya dalam menentukan ada hubungan atau tidaknya pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :⁵⁵

- a. Apabila x^2_{hitung} lebih besar dari x^2_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} maka tidak ada hubungannya yang signifikan.

Setelah dianalisis harga *Chi Square* dan hasilnya menyatakan ada hubungan, maka untuk menguji kuat lemahnya hubungan dilanjutkan dengan *koefisien kontingensi* sebagai berikut :⁵⁶

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

KK : *Koefisien Kontingensi*

x^2 : *Chi Square*

N : *Jumlah Responden*

Selanjutnya untuk mendeskripsikan pengaruh kedua variabel digunakan penafsiran nilai *KK* sebagai berikut :

Table 1.3
Kategori Koefisien Kontingensi⁵⁷

⁵⁵Riduwan, *Belajar Mudah*, 134

⁵⁶Hasan, *Analisi*, 46.

$KK=0$	Tidak Ada Korelasi
$0 < KK \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah/ lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Korelasi rendah/ lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Korelasi yang cukup berarti
$0,70 < KK \leq 0,90$	Korelasi yang tinggi
$0,90 < KK < 1,00$	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali
$KK=1$	Korelasi sempurna

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.⁵⁸

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (yang meliputi variable penelitian dan indikator variable), definisi operasional, hipotesis, metode penelitian (yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisa data), serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan pembahasan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu serta kajian teori.

Bab tiga merupakan penyajian data dan analisis terhadap data-data yang berkenaan dengan sertifikasi guru dan kompetensi guru SMP 11 Ma'arif Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Bab ini meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan

⁵⁷Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik I* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 234

⁵⁸ STAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 42

pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

Bab empat merupakan bab penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan sebagai intisari dari kajian teoritis dan empiris, kemudian berdasarkan itu pula dapat dijadikan saran-saran yang erat kaitannya dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Siti Masruroh (2012), dalam skripsinya di UIN Malang dengan judul “Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Wilayah UPTD Pendidikan TK dan SD Kec. Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Di Wilayah UPTD Pendidikan TK dan SD Kec. Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012.⁵⁹

Peneliti memilih skripsi ini karena ada persamaan dan perbedaannya, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sertifikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kinerja guru. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru.

⁵⁹Siti Masruroh, *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di Wilayah UPTD Pendidikan TK dan SD Kec. Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012*, UIN, 2012

2. Fatchurrohman (2011) dalam skripsinya di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja Di SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Motivasi Kerja Di SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.⁶⁰

Peneliti memilih skripsi ini karena ada persamaan dan perbedaannya, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sertifikasi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Motivasi kinerja guru. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru.

3. Risma Istiarini (2012) dalam skripsinya di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 sebesar 16,8%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 sebesar 28,8%; (3) terdapat

⁶⁰Fatchurrohman, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja Di SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Universitas Negeri Semarang, 2011

pengaruh positif dan signifikan sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 sebesar 31,4%.⁶¹

Peneliti memilih skripsi ini karena ada persamaan dan perbedaannya, Persamaannyaterletak pada penggunaan variabel bebas yang sama yaitu sertifikasi. Perbedaannyaterletak pada variabel terikatnya adalah kinerja guru, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kompetensi guru.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi guru diartikan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pembeian sertifikat pendidik. Sertifikasi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan standar kompetensi untuk melakukan pekerjaan profesi guru.⁶²

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang

⁶¹Risma Istiarini, *Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

⁶²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33.

telah ditetapkan.⁶³

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Namun sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.⁶⁴

Terkait dengan sertifikasi, Negara maju seperti Amerika telah lebih dahulu memberlakukan uji sertifikasi terhadap guru. Melalui badan independen yang disebut *The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE)*. Badan tersebut berwenang menilai dan menentukan ijazah yang dimiliki calon pendidik, layak atau tidak layak untuk diberi lisensi pendidik.⁶⁵

Sertifikasi guru berbentuk uji kompetensi, yang terdiri atas dua tahap yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *selfappraisal* dan portofolio serta *peer appraisal* (penilaian atasan). Materi tes tulis, tes kinerja, dan *self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio, didasarkan pada indikator

⁶³Ibid, hal. 34.

⁶⁴Ibid, hal. 39

⁶⁵Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Malang: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 4

esensial kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Materi tes tulis mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sedangkan tes kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi secara terintegrasi. *Self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan pretes guru di sekolah, dalam kegiatan profesional atau di masyarakat, sepanjang relevan dengan tugasnya sebagai guru. *Peer appraisal* dalam bentuk penilaian atasan untuk memperoleh penilaian dari kinerja sehari-hari yang mencakup keempat kompetensi.⁶⁶

Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhistandar profesional guru. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi kepada guru sebagai bukti bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sehingga layak disebut pendidik profesional.

b. Tujuan Sertifikasi

Tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan

⁶⁶ Kunandar, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007)

⁶⁷ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm. 1

mewujudkan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru.⁶⁸

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran.⁶⁹

Peningkatan mutu guru lewat sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu.⁷⁰

2. Kajian Teori Tentang Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki seseorang, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.⁷¹

⁶⁸Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm.3

⁶⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18-19.

⁷⁰Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Malang: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 8

⁷¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm, 53.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷²

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai “kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesinya”.⁷³

b. Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷⁴ Namun peneliti hanya membahas dua kompetensi yang sangat berkaitan erat dengan sertifikasi yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. “Yang dimaksud adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁷⁵

Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar hasil

⁷²UU Guru Dan Dosen, Citra Umbara hal 4

⁷³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 21.

⁷⁴ Bukhori Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 135

⁷⁵ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional PascaSertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009 hal.37

yang akan dicapai dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pedagogik, sebagai contoh ketepatan antara metode pembelajaran dengan materi yang diberikan kepada peserta didik karena hal itu menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran.

Pedagogik tidak hanya berkuat pada ilmu mengajar dan seni mengajar, melainkan ada hubungannya dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengaruh pendidikan sebagai sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik. Pedagogi (kata benda) bermakna ilmu mendidik atau ilmu pengajaran.⁷⁶

- 2) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa seorang guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.⁷⁷ Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan

⁷⁶Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 69.

⁷⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 112

penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.⁷⁸ Seorang guru harus mempunyai penguasaan materi terhadap mata pelajaran yang diampunya, dan seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan mengenai materi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Ada beberapa unsur kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi diantaranya adalah :

- a) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- b) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga.
- c) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Objektif artinya proses pemberian sertifikat pendidik dilakukan tidak diskriminatif dan mengikuti standar nasional pendidikan. Transparan artinya proses sertifikasi memberikan peluang kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel artinya proses sertifikasi yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku

⁷⁸Ibid, 110

kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik.⁷⁹

d) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah.⁸⁰

3. Kajian Teori Tentang Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi

Guru

Sertifikasi merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat pendidik. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁸¹

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya.⁸²

Sistem PKG dan sertifikasi merupakan serangkaian program

⁷⁹ Farida Sarimaya. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. (Bandung: Yrama Widya, 2008) hal 27

⁸⁰ *Undang-undang guru dan dosen*, hal 9

⁸¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25.

⁸² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Malang: Bumi Aksara, 2007). Hal. 7

penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam bentuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.⁸³

Secara umum sertifikasi memiliki dua fungsi utama, seperti yang tertuang dalam kemendiknas berikut ini :

Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat digunakan sebagai basis untuk merencanakan PKG.⁸⁴

Uji kompetensi guru yang terdapat dalam standar sertifikasi guru memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.

Pentingnya uji kompetensi dalam sertifikasi guru antara lain dapat dikemukakan berikut ini:⁸⁵

a. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Berdasarkan hasil uji

⁸³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 89.

⁸⁴Ibid, 90

⁸⁵Ibid, 95

dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa guru yang perlu mendapat pembinaan secara kontinyu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

b. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Uji kompetensi diharapkan dapat menjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, profesional, inovatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Dengan uji kompetensi yang digunakan sebagai alat seleksi, penerimaan guru baru dapat dilakukan secara profesional, tidak didasarkan atas suka-tidak suka, atau alasan subjektif lain, yang bermuara pada korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tetapi berdasarkan standar kompetensi yang objektif, dan berlaku secara umum untuk semua calon guru.

c. Untuk pengelompokan guru

Hasil uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengelompokkan dan menentukan mana guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesional, tunjangan jabatan dan penghargaan profesi serta guru yang tidak profesional yang tidak berhak menerimanya. Dalam hal ini, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasil uji kompetensi, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok kurang.

d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan calon guru ditentukan oleh berbagai komponen dalam lembaga tersebut, antara lain Kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru harus dikembangkan berdasarkan kompetensi guru.

e. Merupakan alat pembinaan guru

Uji kompetensi mengandung syarat yang menjadi kriteria calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih, menseleksi, dan menempatkan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi, serta jenjang sekolah.

f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

Kondisi kompetensi yang dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan sertifikasi guru sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal tersebut terlihat dan didapat oleh guru semenjak berada di lingkungan perkuliahan, baik dari pengalaman mengajar di lingkungan sekolah sebelumnya, serta melalui sekolah dengan

memberikan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kompetensi yang harus dimilikinya. Seperti: pembuatan Lesson Plan, RPP, media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁸⁶



⁸⁶Nurul Fauziah, *Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mengajar di SDIT Al Mubarak Jakarta*, UIN Syarif Hidayatullah, 2016

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember

Peletak dasar berdirinya SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember adalah KH Syakir Shanhaji, BA, seorang tokoh masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari. Pada Tahun 1980 beliau memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan guna meningkatkan taraf pendidikan masyarakat *awam* yang mayoritas pada waktu itu masih tergolong masyarakat tertinggal. Beliau pun segera mengadakan rapat yang melibatkan para tokoh masyarakat diantaranya Bapak KH.Misbahus Salam, M.Pd.I dan KH.Abdul Rohim terkait rencana tersebut. Kemudian dibuatlah satu gedung tempat belajar yang diawali sebagai madrasah yang lantas diberi nama Madrasah Diniyah Ula Asy-Syafi'iyah (MDU).

Dalam perkembangan selanjutnya, karena semakin banyaknya masyarakat yang ingin menimba ilmu di madrasah tersebut, dan keinginan masyarakat untuk segera belajar sejak dini, maka pendiri memiliki inisiatif untuk membuka unit-unit pendidikan yang lain sehingga dibentuk SMP 11 Ma'arif Bangsalsari yang selanjutnya untuk memberikan wadah untuk sekolah lanjutan didirikan pula SMA06 Ma'arif. Setelah didirikannya beberapa unit pendidikan yang meliputi Madrasah Diniyah Ula Asy-

Syafi'iyah, SMP 11 Ma'arif Bangsalsari dan SMA 06 Ma'arif, muncul inisiatif dari para pengurus lembaga tersebut untuk menjadikan ketiga Lembaga tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dengan membentuk Lembaga/Yayasan yang didalamnya mencakup Unit Pendidikan SMP, MDU dan SMA06 Ma'arif. Akhirnya, terbentuklah yayasan dengan nama "Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah". Sejak saat itulah, tepatnya pada tanggal 1 Juli 1991, di bawah naungan lembaga tersebut, SMP 11 Ma'arif Bangsalsari secara resmi mulai beroperasi.⁸⁷

2. Letak Geografis SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember

SMP 11 Ma'arif Bangsalsari terletak di jalan Balung No. 114 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Desa Sukorejo berada di Ujung wilayah Kecamatan Bangsalsari, sehingga desa tersebut berbatasan langsung dengan desa-desa dari kecamatan yang lain yaitu:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangsemanding dan Desa Tutul Kecamatan Balung.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Curah Lele dan Desa Curah Malang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Paleran Kecamatan Umbulsari.
- d. Sebelah utara Berbatasan dengan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.⁸⁸

⁸⁷Dokumentasi TU SMP Asy-Syafi'iyah, 18 Juli 2017.

⁸⁸Observasi, 14 Juli 2017.

3. Keadaan Guru SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember

Adapun jumlah tenaga pengajar di SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 26 orang. Diantara tenaga pengajar tersebut rata-rata berpendidikan S1 yaitu sebanyak 23 orang, S2 Sebanyak 2 orang, D3 sebanyak 1 orang.⁸⁹

Tabel 3.1
Data Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017

Kode Guru	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Sudah/ Belum Sertifikasi
1	2	3	4
A	Paiman, S.Pd	S 1	Sudah
B	Drs. H. Abdul Hadi	S 1	Sudah
C	Misbahul Munir	S 1	Belum
D	H. Nurkholis, S.Pd	S 1	Sudah
E	Sugeng Prayitno, S.Pd	S 1	Belum
F	Ega Laksa Pranoto, S.Pd	D 3	Belum
G	Roudhotul Ulya, S.Pd	S 1	Sudah
H	Nurul Mahmudah, S.Pd	S 1	Sudah
I	Linda Wahyuning, S.Th.I, M.Pd.I	S 2	Sudah
J	Drs. Muslih	S 1	Sudah
K	Abdul Gofur, S.Pd	S 1	Sudah
L	Umi Kulsum, S.Pd	S 1	Sudah
M	Fadhullah, M.Pd.I	S 2	Sudah
N	Asep Andri Palupi, S.Pd	S 1	Belum
O	Nuraini, S.Pd	S 1	Belum
P	Nasrul Hadi, S.Pd	S 1	Belum
Q	Siti Anisah, S.Pd	S 1	Belum
R	Drs. Badrulloh	S 1	Sudah
S	Umi Hanik, S.Pd	S 1	Belum
T	Siti Nuraini, S.Pd	S 1	Belum
U	Paijan	S 1	Belum
V	Abdul Ghofur, S.Pd	S 1	Belum
W	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd	S 1	Belum

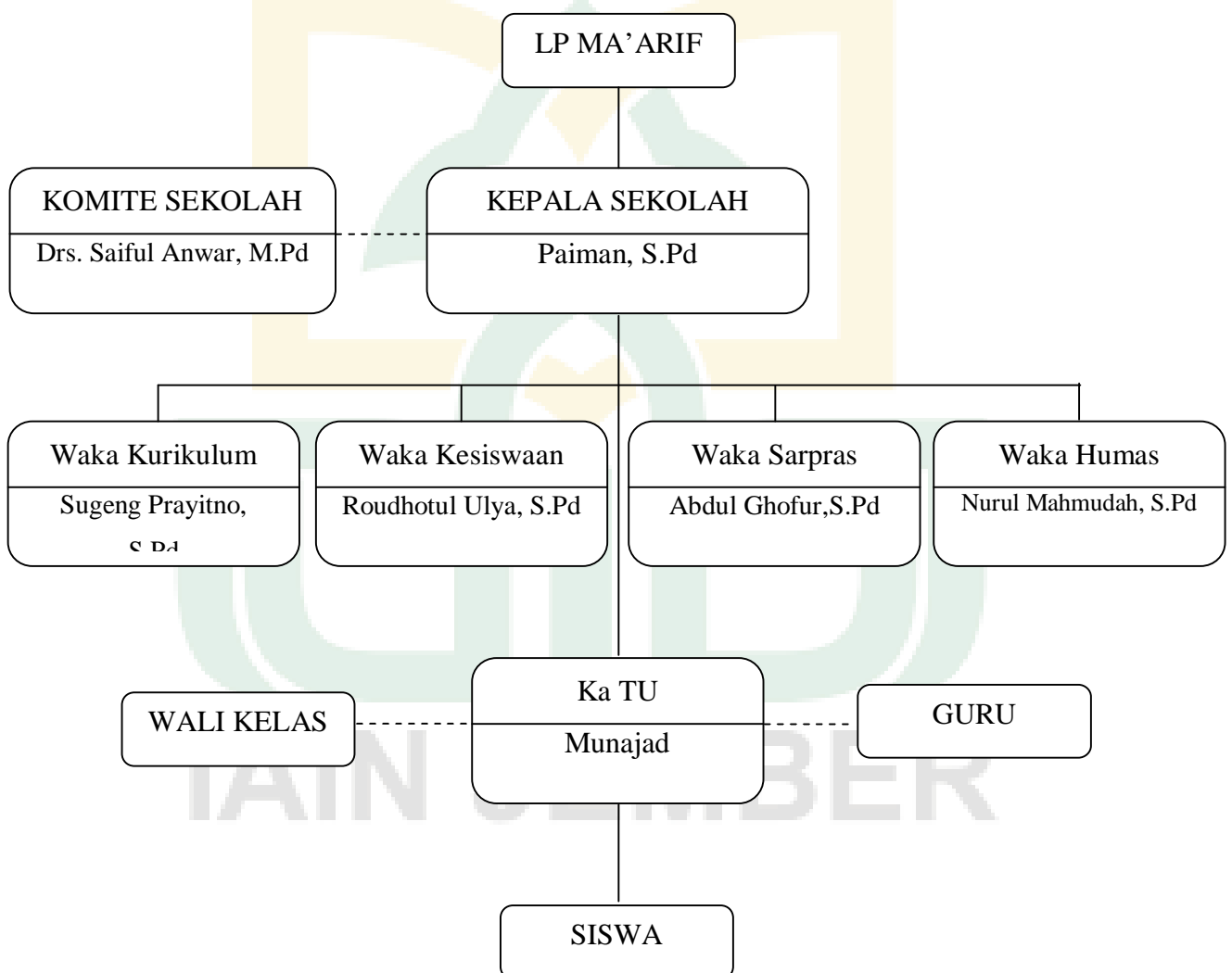
⁸⁹Dokumentasi TU SMP 11 Ma'arif Bangsalsari, 18 Maret 2017.

1	2	3	4
X	Niswatul Mubarakah, S.Pd.I	S 1	Sudah
Y	Siti Rohmah	S 1	Belum
Z	Akhmad Shofian Toro	S 1	Belum

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017



Keterangan :

..... : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Komando.⁹⁰

⁹⁰TU, *Dokumentasi*, Jember, 18 Maret 2017

Gambar 3.1

Struktur Organisasi SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember

5. Keadaan Siswa-siswi SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember

SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai siswa sebanyak 224 siswa yang terdiri atas 60 siswa kelas VII, 80 siswa kelas VIII dan 84 siswa kelas IX.⁹¹

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	11	9	20
2	VII B	15	5	20
3	VII C	16	4	20
4	VIII A	10	16	26
5	VIII B	15	11	26
6	VIII C	11	17	28
7	IX A	13	13	26
8	IX B	11	17	28
9	IX C	12	18	30
JUMLAH		114	110	224

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 26 guru. Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen karena instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data

⁹¹Dokumentasi TU SMP 11 Ma'arif Bangsalsari, 18 Maret 2017.

adalah apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel.⁹² Valid artinya sah, suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.⁹³ Sedangkan reliabel artinya dapat dipercaya, suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁹⁴

Dalam penelitian ini, ada dua tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas angket tentang kompetensi pedagogik, dan yang kedua pengujian validitas dan reliabilitas angket tentang kompetensi profesional.

1. Data Sertifikasi Guru

Data tentang sertifikasi guru diperoleh dari pengumpulan sertifikat pendidik.

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Pengujian validitas dan reliabilitas kompetensi pedagogik guru dilakukan pada dewan guru MTs. Asy-Syafi'iyah dengan alamat: Jl. Balung No. 114 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari kab. Jember.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁹²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 218.

⁹³S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

⁹⁴Ibid., 77.

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya (db) dengan rumus:

$$db = n - nr$$

Keterangan :

db = Derajat Kebebasan

n = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan tentang kompetensi pedagogik, maka 24 butir dinyatakan valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu: Apabila hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan "valid". Apabila hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan "tidak valid". Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas angket tentang kompetensi pedagogik yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kompetensi Pedagogik

No ButirPertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0,917	0,388	VALID
2	0,876	0,388	VALID
3	0,894	0,388	VALID
4	0,849	0,388	VALID
5	0,896	0,388	VALID

1	2	3	4
6	0,888	0,388	VALID
7	0,878	0,388	VALID
8	0,919	0,388	VALID
9	0,875	0,388	VALID
10	0,925	0,388	VALID
11	0,675	0,388	VALID
12	0,992	0,388	VALID
13	0,913	0,388	VALID
14	0,912	0,388	VALID
15	0,893	0,388	VALID
16	0,848	0,388	VALID
17	0,992	0,388	VALID
18	0,899	0,388	VALID
19	0,916	0,388	VALID
20	0,676	0,388	VALID
21	0,437	0,388	VALID
22	0,553	0,388	VALID
23	0,597	0,388	VALID
24	0,659	0,388	VALID

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*, Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁹⁵ Adapun langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap butir

⁹⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 239.

\sum_i^2 = Jumlah kuadrat butir X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua butir dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua butir

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = varians butir ke- 1,2,3.....n

Untuk instrumen kompetensi pedagogik guru jumlah semua varians butirnya adalah :

$$\sum a \frac{2}{b} : 0,917 + 0,876 + 0,894 + 0,849 + 0,896 + 0,888 + 0,878 + 0,919 + 0,875 + 0,925 + 0,675 + 0,992 + 0,913 + 0,912 + 0,893 + 0,848 + 0,992 + 0,899 + 0,916 + 0,676 + 0,437 + 0,553 + 0,597 + 0,659$$

$$\sum a \frac{2}{b} = 19,883$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Tabel 3.4
Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total

NO RESPONDEN	SKOR TOTAL	KUADRAT SKOR TOTAL
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	48	2304
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
2	48	2304
3	48	2304
4	48	2304
5	48	2304
6	81	6561
7	81	6561
8	77	5929
9	77	5929
10	80	6400
11	75	5625
12	84	7056
13	48	2304
14	48	2304
15	48	2304
16	48	2304
17	48	2304
18	77	5929
19	80	6400
20	80	6400
21	82	6724
22	82	6724
23	48	2304
24	48	2304
25	84	7056
26	76	5776
JUMLAH	1.692	116.718

Sehingga didapat nilai varians total sebagai berikut ;

$$S_t = \frac{116718 - \frac{1692^2}{26}}{26}$$

$$S_t = 254$$

kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_t^2}{a^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{19,883}{254} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{24}{23} \right) \cdot (1 - 0,210)$$

$$r_{11} = (1,043)(0,790)$$

$$r_{11} = 0,824$$

Selanjutnya hasil perhitungan $r_{11} = 0,824$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r* product moment dengan $Db = N - nr = 26 - 2 = 24$ dan taraf signifikansi 5%. Nilai $r_{tabel} = r_{(0,05)(24)} = 0,404$. Karena $r_{11} = 0,824$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ maka instrumen yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah Reliabel.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Pengujian validitas dan reliabilitas kompetensi profesional guru dilakukan pada dewan guru MTs. Asy-Syafi'iyah dengan alamat: Jl. Balung No. 114 Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari kab. Jember.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (*r*) dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka untuk mengetahui nilai r_{tabel} terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasannya (db) dengan rumus:

$$Db = N - nr$$

Keterangan :

Db = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Responden

Nr = Jumlah Variabel

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan tentang kompetensi profesional guru, maka 16 butir dinyatakan valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu: apabila hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas angket tentang kompetensi profesional yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas Butir Angket Kompetensi Profesional

No ButirPertanyaan	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Keputusan
1	0,532	0,388	VALID
2	0,416	0,388	VALID
3	0,427	0,388	VALID
4	0,949	0,388	VALID
5	0,712	0,388	VALID
6	0,893	0,388	VALID

7	0,686	0,388	VALID
8	0,714	0,388	VALID
9	0,904	0,388	VALID
10	0,924	0,388	VALID
11	0,924	0,388	VALID
12	0,918	0,388	VALID
13	0,897	0,388	VALID
14	0,875	0,388	VALID
15	0,926	0,388	VALID
16	0,886	0,388	VALID

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*, Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁹⁶ Adapun langkah-langkah untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari varians tiap butir dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap butir

\sum_i^2 = Jumlah kuadrat butir X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua butir dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 239.

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua butir

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = varians butir ke- 1,2,3....n

Untuk instrumen kompetensi profesional guru jumlah semua varians butirnya adalah :

$$\sum a \frac{2}{b} : 0,532 + 0,416 + 0,427 + 0,949 + 0,712 + 0,893 + 0,686 + 0,714 + 0,904 + 0,924 + 0,924 + 0,918 + 0,897 + 0,875 + 0,926 + 0,886 = 12,586$$

Setelah didapatkan hasil perhitungan jumlah varians semua butir maka dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Tabel 3.6

Tabel persiapan untuk menghitung nilai varians total

No Rersponden	Skor Total	Kuadrat Skor Total
1	32	1024
2	61	3721
3	48	2304
4	57	3249
5	56	3136
6	57	3249

1	2	3
7	52	2704
8	57	3249
9	60	3600
10	55	3025
11	32	1024
12	58	3364
13	62	3844
14	32	1024
15	62	3844
16	56	3136
17	32	1024
18	58	3364
19	53	2809
20	52	2704
21	57	3249
22	56	3136
23	60	3600
24	52	2704
25	55	3025
26	56	3136
JUMLAH	$\sum X_t$ = 1.368	$\sum X_t^2$ = 74.248

Sehingga didapat nilai varians total sebagai berikut:

$$S_t = \frac{74248 - \frac{1368^2}{26}}{26}$$

$$S_t = 87,314$$

Setelah didapat nilai jumlah varians semua butir dan nilai varians total maka dilanjutkan dengan langkah keempat yaitu menghitung nilai reliabilitas instrumen dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum S_i$ = Jumlah varians semua butir
 S_t = varians total

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{16-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{12,586}{87,314} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{16}{15} \right) \cdot (1 - 0,144)$$

$$r_{11} = (1,067) \cdot (0,856)$$

$$r_{11} = 0,913$$

Selanjutnya hasil perhitungan $r_{11} = 0,913$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $Db = N - nr = 26 - 2 = 24$ dan taraf signifikansi 5%. Nilai $r_{tabel} = r_{(0,05)(24)} = 0,404$. Karena $r_{11} = 0,830$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,404$ maka instrumen yang dianalisis dengan metode *Alpha* tersebut adalah Reliabel.

Setelah diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan reliabel, kemudian instrumen (angket) tersebut diberikan kepada responden yang terdiri dari 26 Guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari, nama respondennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Daftar Nama Responden SMP 11 Ma'arif Sukorejo Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017

KODE GURU	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	2	3

1	2	3
A	Paiman, S.Pd	S 1
B	Drs. H. Abdul Hadi	S 1
C	Misbahul Munir	S 1
D	H. Nurkholis, S.Pd	S 1
E	Sugeng Prayitno, S.Pd	S 1
F	Ega Laksa Pranoto, S.Pd	D 3
G	Roudhotul Ulya, S.Pd	S 1
H	Nurul Mahmudah, S.Pd	S 1
I	Linda Wahyuning, S.Th.I, M.Pd.I	S 2
J	Drs. Muslih	S 1
K	Abdul Gofur, S.Pd	S 1
L	Umi Kulsum, S.Pd	S 1
M	Fadhullah, M.Pd.I	S 2
N	Asep Andri Palupi, S.Pd	S 1
O	Nuraini, S.Pd	S 1
P	Nasrul Hadi, S.Pd	S 1
Q	Siti Anisah, S.Pd	S 1
R	Drs. Badrulloh	S 1
S	Umi Hanik, S.Pd	S 1
T	Siti Nuraini, S.Pd	S 1
U	Paijan	S 1
V	Abdul Ghofur, S.Pd	S 1
W	Yayuk Sri Rahayu, S.Pd	S 1
X	Niswatul Mubarakah, S.Pd.I	S 1
Y	Siti Rohmah	S 1
Z	Akhmad Shofian Toro	S 1

Responden sebanyak 26 Guru tersebut diberi angket yang berisi 40 pertanyaan. 24 pertanyaan tentang kompetensi pedagogik, 16 pertanyaan tentang kompetensi profesional. Setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- a. Jika pernyataannya positif, maka ketentuan penskorannya adalah:
 1. Untuk jawaban butir A diberi skor 4
 2. Untuk jawaban butir B diberi skor 3

3. Untuk jawaban butir C diberi skor 2
 4. Untuk jawaban butir D diberi skor 1
- b. Jika pernyataannya negatif, maka ketentuan penskorannya adalah:
1. Untuk jawaban butir A diberi skor 1
 2. Untuk jawaban butir B diberi skor 2
 3. Untuk jawaban butir C diberi skor 3
 4. Untuk jawaban butir D diberi skor 4

Adapun dalam penelitian ini, semua pernyataan dalam angket adalah pernyataan positif. Setelah dilakukan penskoran terhadap hasil angket, maka untuk selanjutnya dilakukan tabulasi data.

a. Data kompetensi pedagogik

Data kompetensi pedagogik guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari

Jember dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.8
Data Kompetensi Pedagogik Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari
Tahun Pelajaran 2016/2017

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	2	3	4
1	48		Rendah
2	48		Rendah
3	48		Rendah
4	48		Rendah
5	48		Rendah
6	81	Tinggi	
7	81	Tinggi	
8	77	Tinggi	
9	77	Tinggi	
10	80	Tinggi	
11	75	Tinggi	

12	84	Tinggi	
13	48		Rendah
14	48		Rendah
15	48		Rendah
16	48		Rendah
17	48		Rendah
18	77	Tinggi	
19	80	Tinggi	
20	80	Tinggi	
21	82	Tinggi	
22	82	Tinggi	
23	48		Rendah
24	48		Rendah
25	84	Tinggi	
26	76	Tinggi	
	1.692	14	12

Untuk mengetahui kategori kompetensi pedagogik, maka perlu mencari rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1692}{26} \\ &= 65,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan mean adalah 65,1.

Sehingga disimpulkan bahwa :

- 1) Bagi kompetensi pedagogik guru yang memiliki skor lebih besar atau sama dengan 65,1 dikategorikan tinggi (T).
- 2) Bagi kompetensi pedagogik guru yang memiliki skor lebih kecil dari 65,1 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 12 orang guru berkompentensi pedagogik rendah dan 14 orang guru berkompentensi pedagogik tinggi.

b. Data kompetensi profesional

Data kompetensi profesional guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.9

Data Kompetensi Profesional Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari

Nomor Responden	Skor	Kategori	
		Tinggi	Rendah
1	32		Rendah
2	61	Tinggi	
3	48		Rendah
4	57	Tinggi	
5	56	Tinggi	
6	57	Tinggi	
7	52		Rendah
8	57	Tinggi	
9	60	Tinggi	
10	55	Tinggi	
11	32		Rendah
12	58	Tinggi	
13	62	Tinggi	
14	32		Rendah
15	62	Tinggi	
16	56	Tinggi	
17	32		Rendah
18	58	Tinggi	
19	53	Tinggi	
20	52		Rendah
21	57	Tinggi	
22	56	Tinggi	
23	60	Tinggi	
24	52		Rendah

25	55	Tinggi	
26	56	Tinggi	
	1368	18	8

Untuk mengetahui kategori kompetensi profesional, maka perlu mencari rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1368}{26} \\ &= 52,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ditemukan mean 52,6 sehingga disimpulkan bahwa :

- 1) Bagi kompetensi profesional guru yang memiliki skor lebih besar atau sama dengan 52,6 dikategorikan tinggi (T).
- 2) Bagi kompetensi profesional guru yang memiliki skor lebih kecil dari 52,6 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 8 orang guru berkompentensi profesional rendah dan 18 orang guru berkompentensi profesional tinggi.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Data Tentang Kompetensi Guru di SMP 11 Ma'arif
Bangsalsari Jember

Nomor Responden	Y1		Y2		Y	Kategori
	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	48	Rendah	32	Rendah	80	Rendah
2	48	Rendah	61	Tinggi	109	Rendah
3	48	Rendah	48	Rendah	96	Rendah
4	48	Rendah	57	Tinggi	105	Rendah
5	48	Rendah	56	Tinggi	104	Rendah
6	81	Tinggi	57	Tinggi	138	Tinggi
7	81	Tinggi	52	Rendah	133	Tinggi

8	77	Tinggi	57	Tinggi	134	Tinggi
9	77	Tinggi	60	Tinggi	137	Tinggi
10	80	Tinggi	55	Tinggi	135	Tinggi
11	75	Tinggi	32	Rendah	107	Rendah
12	84	Tinggi	58	Tinggi	142	Tinggi
13	48	Rendah	62	Tinggi	110	Rendah
14	48	Rendah	32	Rendah	80	Rendah
15	48	Rendah	62	Tinggi	110	Rendah
16	48	Rendah	56	Tinggi	104	Rendah
17	48	Rendah	32	Rendah	80	Rendah
18	77	Tinggi	58	Tinggi	135	Tinggi
19	80	Tinggi	53	Tinggi	133	Tinggi
20	80	Tinggi	52	Rendah	132	Tinggi
21	82	Tinggi	57	Tinggi	139	Tinggi
22	82	Tinggi	56	Tinggi	138	Tinggi
23	48	Rendah	60	Tinggi	108	Rendah
24	48	Rendah	52	Rendah	100	Rendah
25	84	Tinggi	55	Tinggi	139	Tinggi
26	76	Tinggi	56	Tinggi	132	Tinggi
JUMLAH	1692	T = 14 R = 12	1368	T = 18 R = 8	3060	T = 13 R = 13

Untuk mengetahui kedua kategori kompetensi, maka perlu mencari rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3060}{26} \\ &= 117,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan mean adalah

117,7. Sehingga disimpulkan bahwa :

- 3) Bagi kompetensi guru yang memiliki skor lebih besar atau sama dengan 117,7 dikategorikan tinggi (T).

- 4) Bagi kompetensi guru yang memiliki skor lebih kecil dari 117,7 dikategorikan rendah (R).

Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat 13 orang guru berkompentensi rendah dan 13 orang guru berkompentensi tinggi.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru, perlu diadakan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Koefisien korelasi *Chi Kuadrat*

f_o : frekuensi yang diperoleh

f_h : ferkuensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), maka digunakan rumus sebagai berikut :⁹⁷

$$f_h = \frac{\text{jumlahtotalfrekuensisebaris} \times \text{jumlahtotalfrekuensikolom}}{n}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi yang diperoleh (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_h).

Kemudian mencari nilai *chi kuadrat* tabel dengan menentukan derajat kebebasan (db), rumus yaitu (db) = (b-1)(k-1). dengan taraf signifikan ditentukan 5%, sebagaimana dalam daftar tabel berikut:

⁹⁷Ibid., 177.

Tabel 3.11
 Harga Kritik Chi Kuadrat⁹⁸

d.b	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,21
3	7,815	11,341

Selanjutnya dalam menentukan ada hubungan atau tidaknya pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :⁹⁹

- a. Jika hasil χ^2 empiris lebih besar atau sama dengan harga kritik χ^2 , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b. Jika hasil χ^2 empiris lebih kecil atau sama dengan harga kritik χ^2 , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Tentang sejauhmana pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi dapat diuji dengan menggunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan

C : Koefisien kontingensi

χ^2 : Chi kuadrat

N : Jumlah responden

Lebih jelasnya untuk analisa data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

⁹⁸Subana, *Statistik*, 214

⁹⁹Riduwan, *Belajar Mudah*, 134

1. Analisis data dan pengujian hipotesis mayor

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2 maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya adalah “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan χ^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.12
Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi		Total
		Tinggi	Rendah	
Sertifikasi	S	5	7	12
	B	8	6	14
Jumlah		13	13	26

Dari tabel 3.12 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.13
Tabel Kerja Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)*2	(fo-fh)*2/fh
Sertifikasi	S	Tinggi	5	6,00	-1,00	1,00	0,167
		Rendah	7	6,00	1,00	1,00	0,167
	B	Tinggi	8	7,00	1,00	1,00	0,143
		Rendah	6	7,00	-1,00	1,00	0,143
JUMLAH							0,619

Dari tabel kerja 3.13 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 0,619. Selanjutnya menentukan db (derajat bebas) dengan rumus :

$$db = (k - 1)(b - 1)$$

$$= (2 - 1)(2 - 1)$$

$$= 1.1$$

$$= 1$$

Berdasarkan derajat kebebasan (db) = 1, maka harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. jadi $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,619$ lebih kecil dari $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,841$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Sehingga dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Analisis data dan pengujian hipotesis minor pertama

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2 maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya adalah “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan χ^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.14
Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi Pedagogik		Total
		Tinggi	Rendah	
Sertifikasi	S	6	6	12

	B	8	6	14
Jumlah		14	12	26

Dari tabel 3.14 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.15
Tabel Kerja Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP 11 Ma'arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi Pedagogik	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)*2	(fo-fh)*2/fh
Sertifikasi	S	Tinggi	6	6,46	-0,46	0,21	0,033
		Rendah	6	5,54	0,46	0,21	0,038
	B	Tinggi	8	7,54	0,46	0,21	0,028
		Rendah	6	6,46	-0,46	0,21	0,033
JUMLAH							0,133

Dari tabel kerja 3.15 dapat diketahui bahwa x^2_{hitung} adalah 0,133.

Selanjutnya menentukan db (derajat bebas) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 db &= (k - 1)(b - 1) \\
 &= (2 - 1)(2 - 1) \\
 &= 1.1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan (db) = 1, maka harga x^2_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. jadi $x^2_{hitung} = 0,133$ lebih kecil dari $x^2_{tabel} = 3,841$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Sehingga dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru”.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Analisis data dan pengujian hipotesis minor kedua

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2 maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya adalah “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan χ^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.16
Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi Pedagogik		Total
		Tinggi	Rendah	
Sertifikasi	S	8	4	12
	B	10	4	14
Jumlah		18	8	26

Dari tabel 3.16 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.17
Tabel Kerja Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP 11 Ma’arif Bangsalsari

Variabel		Kompetensi Profesional	fo	fh	fo-fh	(fo-fh)*2	(fo-fh)*2/fh
Sertifikasi	S	Tinggi	8	8,31	-0,31	0,09	0,011
		Rendah	4	3,69	0,31	0,09	0,026
	B	Tinggi	10	9,69	0,31	0,09	0,010
		Rendah	4	4,31	-0,31	0,09	0,022
JUMLAH							0,069

Dari tabel kerja 3.17 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 0,069. Selanjutnya menentukan db (derajat bebas) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
db &= (k - 1)(b - 1) \\
&= (2 - 1)(2 - 1) \\
&= 1.1 \\
&= 1
\end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan (db) = 1, maka harga x^2_{tabel} untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. jadi $x^2_{\text{hitung}} = 0,069$ lebih kecil dari $x^2_{\text{tabel}} = 3,841$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Sehingga dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru”.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru di SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru SMP 11 Ma’arif Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis *Chi Kuadrat*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,619 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,841 yang berarti r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma’arif

Bangsalsari Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Begitu pula hasil wawancara dengan ibu Roudhotul Ulya, S.Pd sebagai Wa.Ka. Kesiswaan di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari. Menurut beliau kesadaran pribadi guru-guru sudah cukup bagus, utamanya mengenai tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Hal itu disebabkan beberapa guru yang masih belum memiliki sertifikat pendidik atau yang belum menerima Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) sadar bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru tidak terukur nilainya apa lagi diukur dengan sertifikasi guru.¹⁰⁰

Adapun Bapak Paiman, S.Pd Sebagai Kepala Sekolah di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari mengatakan “saya melihat beberapa guru yang sangat berkompeten dalam tugas sebagai pendidik dan yang berkompensi dalam bidangnya disebabkan rasa memiliki terhadap lembaga sangat tinggi serta memiliki jiwa mendidik dalam mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pemerintah”.¹⁰¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Abdul Gofur, S.Pd Salah satu guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari mengatakan bahwa “intinya adalah kekompakan dan kesabaran dalam mendidik dan membangun karakter peserta didik. Jika guru-guru kompak dan terbuka, tentu segala kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dapat diatasi dengan bijak dan efektif. Bapak dan ibu guru

¹⁰⁰Roudhotul Ulya, S.Pd, *Wawancara*, Bangsalsari, 08 Agustus 2017.

¹⁰¹Paiman, S.Pd, *Wawancara*, Bangsalsari 08 Agustus 2017

yang masih rendah kompetensinya mungkin masih terbentur dengan kesibukan yang lain mengingat tanggung jawab kita bukan hanya sekedar guru. Di masyarakat beberapa dari kita (Bapak dan Ibu Guru) juga memiliki tanggung jawab lain. Ada kalanya kegiatan dimasyarakat terbentur dengan kegiatan di sekolah. Hal tersebut sebenarnya dapat kami maklumi dan dapat kami atasi. Kami semua berusaha sebaik mungkin untuk membesarkan lembaga kami dan mencerdaskan peserta didik di lembaga kami.¹⁰²

Dari analisis pada tabel 3.14 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 0,619 berdasarkan $df = 1$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. Jadi $\chi^2_{hitung} = 0,619$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,841$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru”.

Berkaitan juga dengan pernyataan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa “saya setuju menambahkan tunjangan untuk kesejahteraan guru, tapi ini return mereka bis memperbaiki dirinya untuk lebih baik (meningkatkan kompetensinya),”¹⁰³ meski begitu, yang terjadi justru tunjangan profesi yang didapatkan guru dari sertifikasi digunakan semata-mata hanya untuk peningkatan kesejahteraan.

¹⁰² Abdul Gofur, *Wawancara*, Bangsalsari 09 Agustus 2017

¹⁰³ Teguh, *Diskusi di kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta 10 Juni 2015/
Tri Wahyuni, CNN Indonesia, 11 Juni 2015

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta bahwa “tunjangan yang diberikan terkait sertifikasi ternyata tidak berdampak pada kinerja.”¹⁰⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Anies Baswedan, menilai, sertifikasi guru tidak banyak berpengaruh terhadap hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Tidak ada perbedaan signifikan pada capaian skor antara guru yang sudah atau belum mendapat sertifikasi.

"Menurut penilaian kami, tidak punya efek yang besar. Itu tantangan bagi guru yang sudah sertifikasi untuk bekerja lebih baik," kata Anies usai menjadi 'keynote speaker' dalam seminar nasional bertema Tata Kelola Guru untuk Meningkatkan Pendidikan yang Memuliakan di kampus Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Ia berharap sertifikasi guru dan ada guru tidak bersertifikat. Kalau dilihat saat ini berdasarkan Uji Kompetensi Guru (UGK), Yogyakarta paling tinggi se-Indonesia, hasil pedagogik dan profesional paling tinggi. Tapi nilainya masih 67 dari 0-100, jadi menang dikandang.¹⁰⁵

Hal tersebut memang benar adanya, karena setelah diteliti lebih dalam ternyata penyebab dari tidak adanya pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru adalah faktor usia dan ketidak mampuan dalam menggunakan komputer.

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ (<http://www.beritasatu.com/kesra/361613-mendikbud-sertifikasi-guru-tak-pengaruhi-hasil-ukg.html>, Senin, 22 Januari 2018)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis *Chi Kuadrat*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,619 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,841 yang berarti r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,619 < 3,841$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Dari analisis pada tabel 3.15 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 0,133 berdasarkan $db = 1$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. Jadi $\chi^2_{hitung} = 0,133$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 3,841$ yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru”.
- b. Dari analisis pada tabel 3.17 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 0,069 berdasarkan $db = 1$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 3,841. Jadi $\chi^2_{hitung} = 0,069$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} =$

3,841 yang berarti hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “tidak ada pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru”.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya lebih antusias membangkitkan semangat dan motivasi kepada guru-guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensinya selama berada di sekolah, maupun diluar sekolah dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru agar terciptanya kompetensi guru yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathor Rachman Utsman. 2013 *Panduan Statistik Pendidikan*. Jokjakarta: diva Pres.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta :Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. User Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin, Rahman, 2009. *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. cetakan pertama.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulumdan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Predana Media Group
- Soetjipto & Raflis Kosasi . 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta.

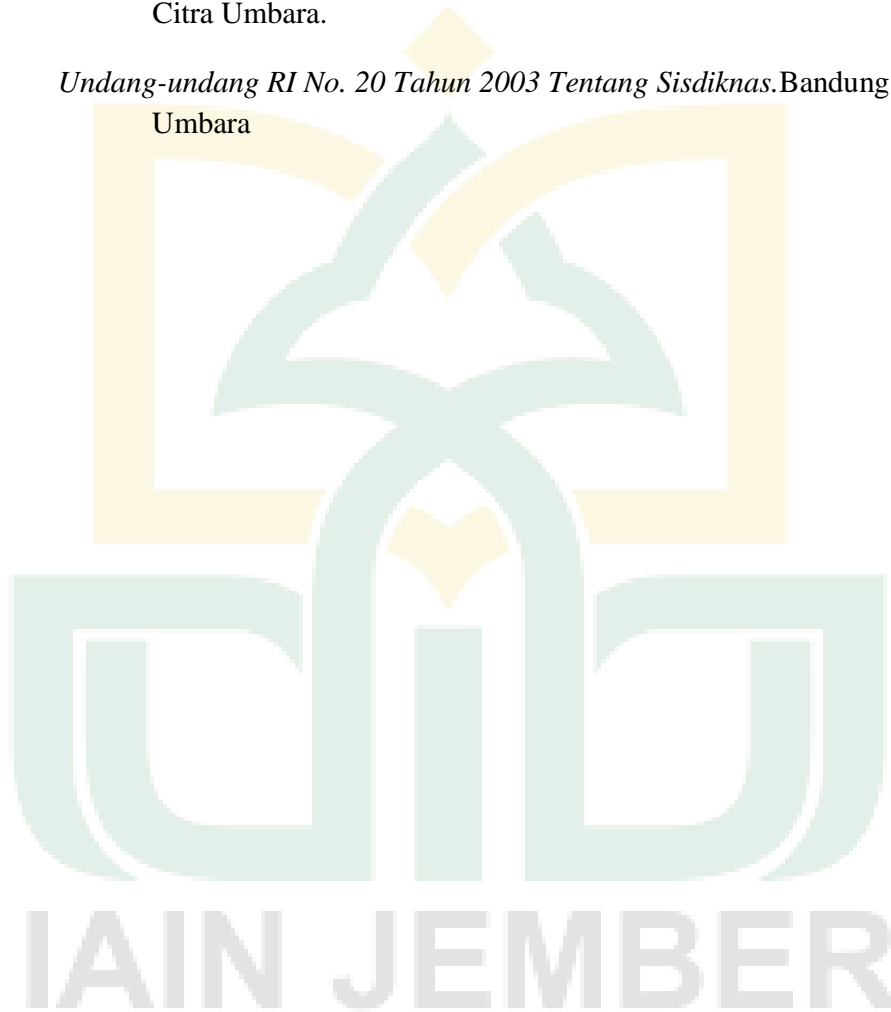
Suyamsih, 2009. *Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1990 Guru Maju Sertifikasi*. Bandung : Kedaulatan Rakyat

STAIN Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

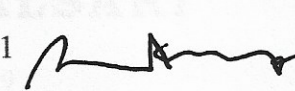
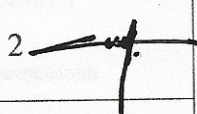

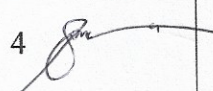
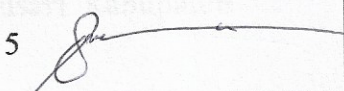
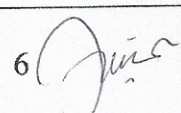
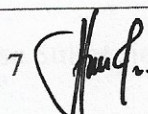
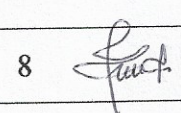
Strong, James H. 2013. *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta :Indeks

Undang-undang No 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen. Bandung : Citra Umbara.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung : Citra Umbara




JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 10 Juli 2017	Observasi proposal penelitian	1 
2	Selasa, 11 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian	2 
3	Senin, 24 Juli 2017	Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan sejarah berdirinya sekolah	3 
4	Selasa, 25 Juli 2017	Pengambilan data tentang profil sekolah di bagian Tata Usaha	4 
5	Rabu, 26 Juli 2017	Pengambilan data guru dan staf di bagian Tata Usaha	5 
6	Kamis, 27 Juli 2017	Wawancara dengan beberapa dewan guru dan struktural tentang sertifikasi dan kompetensi	6 
7	Jumat, 05 Agustus 2017	Penyebaran angket pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru kepada seluruh responden	7 
8	Senin, 07 Agustus 2017	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	8 

Mengetahui,

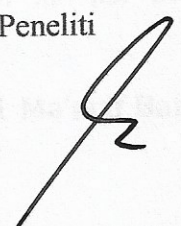
Kepala SMP 11 Ma'arif Bangsalsari



PAIMAN, S.Pd

Jember, 10 Agustus 2017

Peneliti



MISBAHUL MUNIR

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 11 MA'ARIF SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	Sertifikasi	-	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikat Pendidik 	Responden: Guru	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Pendekatan penelitian Yaitu Kuantitatif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Angket Observasi Dokumentasi Wawancara $KK = \frac{x^2}{x^2 + N}$ Keterangan : KK : Koefisien Kontingensi X2 : Nilai chi-square statistics N : Jumlah Responden	1. Pokok Masalah Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Adakah pengaruh sertifikasi terhadap kompetensi professional guru di SMP 11 MA'ARIF Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi Pedagogik Kompetensi Profesional 	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengelola pembelajaran Pemahaman terhadap program peserta didik Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi hasil belajar Pengembangan peserta didik Memahami standar Nasional pendidikan Mengembangkan kurikulum Menguasai materi standar Menguasai landasan-landasan pendidikan 	Informasi: 1) Kepala Sekolah 2) Guru Dokumentasi		





YAYASAN ASY-SYAFI'YAH
SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI

STATUS : TERAKREDITASI "B"

NSS : 204052420194 / NPSN : 20523739

Alamat : Jl. Balung No. 114 ☎ (0331) 711956/ 082 331507539 Sukorejo Bangsalsari
68154

Email : smp_maba@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0375/SMP.11/MABA/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : Misbahul Munir
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 24 April 1992
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 001/006 Desa Sukorejo Kec.
Bangsalsari Kabupoaten Jember
NIM : 084128008
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi di sekolah kami. Adapun permasalahan yang diteliti adalah :

"Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Guru di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017"

Dengan Surat Keterangan ini dibuat agar menjadi maklum adanya.

Jember 11 Agustus 2017

Kepala SMP 11 Ma'arif Bangsalsari



FAHMAN, S.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathor Rachman Utsman. 2013 *Panduan Statistik Pendidikan*. Jokjakarta: diva Pres.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta :Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. User Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazarudin, Rahman, 2009. *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. cetakan pertama.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulumdan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Predana Media Group
- Soetjipto & Rafli Kosasi . 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : Alfabeta.

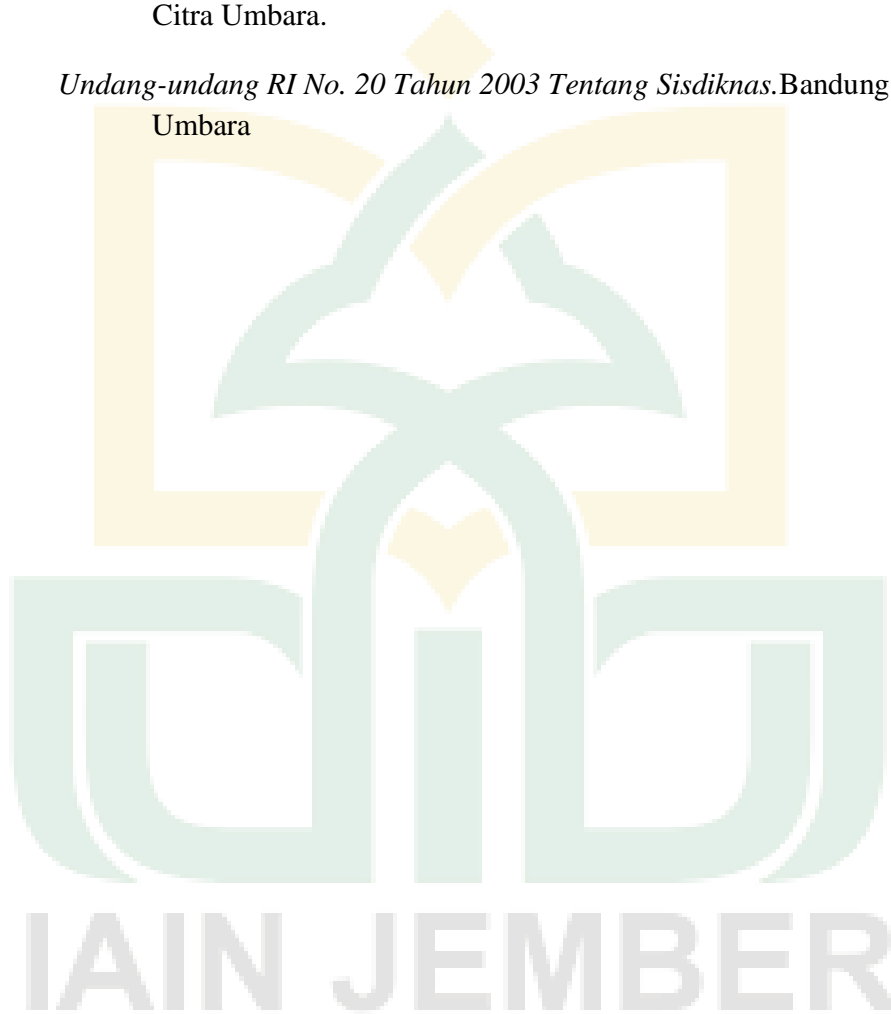
Suyamsih, 2009. *Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1990 Guru Maju Sertifikasi*. Bandung : Kedaulatan Rakyat

STAIN Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Strong, James H. 2013. *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta :Indeks

Undang-undang No 14 Tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen. Bandung : Citra Umbara.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung : Citra Umbara



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISBAHUL MUNIR

NIM : 084128008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Agustus 2017

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

00E1AEF832230175

6000
ENAM RIBURUPIAH

MISBAHUL MUNIR
NIM. 084 128 008

BIOGRAFI PENULIS

1. Biodata

Nama : Misbahul Munir
NIM : 084128008
Tempat/ tanggal lahir : Jember, 24 April 1992
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 001/006
Desa : Sukorejo
Kecamatan : Bangsalsari
Kabupaten : Jember
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

2. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma wanita Sukorejo Bangsalsari
2. SDN Sukorejo 06 Bangsalsari
3. SMP 11 Ma'arif Bangsalsari
4. SMA 06 Ma'arif Bangsalsari
5. IAIN Jember

IAIN JEMBER